DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pemilihan Metode Penelitian

Untuk memahami sifat, isi, dan materi yang akan dijadikan telaah dalam penelitian, maka prosedur yang ditempuh menggunakan metode "*naturalistic inquiry*".

Istilah inkuiri naturalistik menurut Egon G. Guba (1985 : 11) mempunyai beberapa karakteristik antara lain :

1. Inkuiri naturalistik dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan stimulus variabel bebas atau kondisi *anticeden* yang merupakan dimensi penting sekali.
2. Dimensi penting lainnya ialah apa yang dilakukan oleh peneliti dalam membatasi rentangan respons dari keluaran subjek.
3. Inkuiri naturalistik tidak mewajibkan peneliti terlebih dahulu membentuk konsepsi-konsepsi atau teori-teori tertentu mengenai lapangan perhatiannya, sebaliknya ia dapat mendekati lapangan perhatian dengan pemikiran yang murni dan terbuka, menampilkan dan memunculkan peristiwa-peristiwa nyata.
4. Istilah naturalistik merupakan istilah yang memodifikasi penelitian atau metode, tetapi tidak memodifikasi gejala-gejala.

Penelitian ini menempatkan guru sebagai mitra peneliti, mulai dari observasi, perencanaan, sampai pada pelaksanaan di lapangan.

Dalam menggunakan metoda inkuiri naturalistik ini penulis perlu melibatkan diri dalam kehidupan subjek, keterlibatan ini sedikit banyak disebabkan oleh hubungan dengan subjek (Bogdan dalam Furchan, 1992 : 26).

Lincoln dan Guba (1995 : 39) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat inkuiri naturalistik menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Oleh karena itu menurut Lincoln dan Guba hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi :

1. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
2. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus dilihat dalam keseluruhan pengaruh di lapangan.

Untuk memahami secara mendalam terhadap penelitian ini, maka peneliti perlu turun ke lapangan guna mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek peneltiian, antara lain mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru pendidikan IPS, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara bidang kurikulum dan wawancara dengan guru-guru pendidikan IPS.

Berkaitan dengan penelitian metode inkuiri naturalistik, Ahmad Sanusi (1998 : 268) menjelaskan bahwa para peneliti dapat juga langsung menerjuni atau menjelajahi data empirik di lapangan.

Selanjutnya dalam pemilihan pengolahan data secara kualitatif, peneliti berpedoman pada, a) sumber data dicari secara langsung oleh peneliti, b) data adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, c) data diharapkan secara deskriptif, d) penekanan ditekankan kepada proses, e) kebermaknaan data menurut tafsiran peneliti (Bogdan, 1982 : 29).

## B. Lokasi, Subyek Penelitian dan Pengumpulan Data

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini lokasi menunjukkan pada pengertian "Lokasi Situasi Sosial" yang dicirikan adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1996 : 43). Dengan demikian maka yang dimaksud dengan lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri (SLTPN 13) Kota Bandung. Aspek pelaku ialah guru-guru pendidikan IPS dan siswa SLTPN 13 Bandung yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar dan dari aspek kegiatan adalah proses pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dasar pertimbangan memilih SLTP 13 jalan Mutiara 15 Bandung karena dalam Tahun Pelajaran 2000/2001 SLTPN 13 Bandung menempati ranking 9 dari 51 SLTPN yang ada di Kota Bandung pada

penerimaan siswa baru. Dengan kata lain bahwa siswa yang diterima pada SLTPN 13 Kota Bandung adalah dengan NEM 41 ke atas. Dari peringkat 9 tersebut dapat ditafsirkan bahwa keberadaan SLTPN 13 Bandung cukup baik, hal inilah yang memungkinkan untuk dijadikan lokasi penelitian.

**2. Subyek Penelitian**

Berdasarkan rancangan *naturalistic inquiry* (Hopkin 1993, Moleong 1997, Nasution 1996, Bogdan dan Biklen 1990) bahwa yang dimaksud dan dijadikan subyek penelitian hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi atau yang dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Subyek penelitian dapat berupa hal, peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai.

Subyek penelitian ini merupakan sumber informasi atau data yang ditarik dan dikembangkan secara purposif (Lincoln dan Guba, 1985 : 201), bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah terkumpul secara tuntas (Nasution, 1988 : 32).

Untuk memperoleh data awal dalam penelitian ini maka langkah yang dilakukan peneliti adalah :

Pertama, peneliti menghubungi Kepala SLTPN 13 Bandung pada tanggal 12 September 2000. Sehubungan dengan kesibukan Kepala SLTPN 13 Bandung tersebut, maka pada akhirnya peneliti diterima

oleh Wakasek Bidang Kurikulum SLTPN 13 dengan menyerahkan Surat Ijin Penelitian dari Pascasarjana UPI Bandung.

Kedua, sehubungan dengan penelitian bidang kajian pendidikan IPS, maka peneliti diperkenalkan dengan Koordinator bidang studi pendidikan IPS. Dari wawancara pendahuluan dengan Koordinator bidang studi pendidikan IPS SLTPN 13 Bandung, diperoleh data sementara bahwa guru-guru bidang studi pendidikan IPS yang mengajar di SLTPN 13 Bandung adalah enam orang guru pendidikan IPS yang terdiri dua orang guru bidang studi sejarah, dua orang guru bidang studi geografi dan dua orang guru bidang studi ekonomi yang kesemuanya lulusan dari IKIP Bandung.

Ketiga dari hasil pemantauan awal selama tiga kali kunjungan ke SLTPN 13 Bandung (18,22 dan 27 September 2000) diperoleh informasi bahwa sesungguhnya pembelajaran di tingkat SLTP masih memerlukan pembinaan secara kontinu oleh para guru, hal ini dimaksudkan untuk menanamkan disiplin pada seluruh siswa.

Keempat, bahwa dalam pembelajaran pendidikan IPS diperlukan adanya kerjasama yang baik antara guru bidang studi sejarah, geografi dan ekonomi sehingga hal ini akan diperoleh sejumlah informasi pendidikan IPS yang utuh untuk diserap dan dikembangkan oleh peserta didik.

Beranjak dari pandangan tersebut di atas, maka yang dijadikan subyek penelitian adalah "Kemampuan guru-guru pendidikan IPS

dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif pada siswa".

3. **Data Penelitian**

Proses pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini seperti apa yang dikemukakan oleh Hafland (1984 : 47), Moleong (1989 : 122) dan Nasution (1988 : 56) yaitu berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi. Rincian data dari sumber data yang dimaksud adalah :

a) Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara, observasi.
b) Dokumen berupa Kurikulum, Satuan Pelajaran, Alat dan Media Pelajaran yang berkaitan dengan masalah penelitian.
c) Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subyek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam bentuk proses belajar mengajar, situasi belajar di perpustakaan dan situasi di lingkungan sekolah.

## C. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya dalam rancangan penelitian naturalistic inquiry, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang terjun ke lapangan khususnya dalam lingkungan sekolah. Peneliti sebagai instrumen pada penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip serta asumsi bahwa "hanya manusialah yang mampu

memahami, memberikan makna terhadap interaksi antara manusia, gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution, 1996 : 55).

Guba dan Lincoln (1981 : 128) menjelaskan bahwa peneliti diperankan sekaligus sebagai instrumen. Peneliti berusaha untuk responsif dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Untuk mempermudah peneliti juga dipergunakan alat bantu pengumpul data yaitu :

Pertama, lembar panduan observasi yang disusun sendiri oleh peneliti, lembar panduan observasi ini dipergunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati proses bagaimana seorang guru pendidikan IPS mengajar dikelas.

Kedua, alat perekam suara berupa tape recorder yang digunakan untuk merekam pembicara dalam kegiatan pembelajaran.

## D. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, satuan pelajaran dan silabi. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya

adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Dalam paradigma *naturalistic inqury* data tidak dilihat sebagai apa yang diberikan alam, melainkan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data (Guba dalam Noeng Muhadjir, 1996 : 130).

Untuk memproses data secara *naturalistic inquiry* menurut Guba (1985 : 347).

Pertama, menyatukan dalam unit-unit. Kejadian-kejadian yang kita uraikan di atas merupakan unit-unit informasi yang akan dijadikan basis merumuskan kategori-kategori, unit-unit tersebut terhimpun lewat catatan hasil observasi, wawancara, dokumen, rekaman, ringkasan, komentar peneliti.

Kedua, kategorisasi. Tugas esensial dari strategi ini adalah menyatukan kartu data informasi yang rasanya sama atau seperti sama dalam satu kategori.

Ketiga, menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas.

Berbagai data mentah yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Temuan-temuan data penelitian diinterpretasikan dengan menunjuk kepada dasar teoritik mengenai kemampuan berfikir kritis dan kreatif pada para siswa dalam pembelajaran pendidikan IPS.